

ABSTRAK

Kesiapan mental merupakan kondisi individu yang sehat secara fisik maupun psikis. Individu tersebut mampu menerima dan menyelesaikan tanggung jawab yang dipegang, berdasarkan pengalaman yang sudah didapatkan menjadi pelajaran dalam menjalankan kehidupan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan mental pada pasangan menikah dini dalam menjalankan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dan observasi non partisipan, teknik kredibilitas pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Subjek penelitian ini adalah 2 pasangan yang melakukan pernikahan dini yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik sebagai berikut pasangan yang melakukan pernikahan di usia remaja (12-18) tahun, berdomisili di Trenggalek, usia menikah minimal 1 tahun pernikahan, bersedia menjadi informan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua subjek pasangan menikah dini tersebut kurang memiliki kesiapan mental. Hal ini dapat dilihat dari kedua pasangan tersebut menunjukkan kemampuan memenuhi sejumlah indikator dalam aspek-aspek kesiapan mental yaitu, berkembang dengan mandiri, mampu menerima kenyataan, mampu merespon dengan tepat, kapasitas untuk seimbang, mampu berempati, mampu mengontrol amarah.

Kata kunci : kesiapan mental, pernikahan dini

ABSTRACT

Mental readiness is a condition of an individual who is physically and psychologically healthy. The individual is able to accept and complete the responsibilities held, based on the experience that has been obtained as a lesson in running life. The purpose of this study was to determine the mental readiness of early married couples in running a household. This study uses a type of qualitative research with a case study approach, data collection techniques in this study using semi-structured interviews, and non-participant observation, credibility techniques in this study using source triangulation. The subjects of this study were 2 couples who had early marriages selected based on purposive sampling techniques with the following characteristics: couples who marry in adolescence (12-18) years old, domiciled in Trenggalek, married at least 1 year of marriage, willing to be informants. The results of this study indicate that both subjects of the early married couple have a lack of mental readiness. This can be seen from the two couples showing the ability to fulfill a number of indicators in aspects of mental readiness, namely, developing independently, being able to accept reality, being able to respond appropriately, the capacity for balance, being able to empathize, being able to control anger.

Keywords: *mental readiness, early marriage*

المخلص

استعداد الذهني هو حالة الفرد الذي يتمتع بصحة بدنية ونفسية جيدة. ويكون الفرد قادرًا على قبول المسؤوليات الملقاة على عاتقه وإتمامها، بناءً على الخبرات التي اكتسبها في إدارة الحياة. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مدى الاستعداد الذهني للأزواج في بداية الزواج في إدارة الأسرة. تستخدم هذه الدراسة نوعًا من البحوث النوعية مع منهج دراسة الحالة، وتقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة باستخدام المقابلات شبه المنظمة، والملاحظة غير المشاركة وتقنيات المصادقية في هذه الدراسة باستخدام تثليث المصدر، وكان موضوع هذه الدراسة زوجين من المتزوجين مبكرًا تم اختيارهما بناءً على تقنيات أخذ العينات الانتقائية بالخصائص، سنة، ومقيمون في ترينجاليك (١٨-١٢) التالية: أزواج متزوجون في سن المراهقة ومتزوجون لمدة سنة واحدة على الأقل من الزواج، وراغبين في أن يكونوا مخبرين. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن كلا الزوجين المتزوجين في سن مبكرة لديهم نقص في الاستعداد العقلي. ويمكن ملاحظة ذلك من خلال ما أظهره الزوجان من القدرة على تحقيق عدد من المؤشرات في جوانب الاستعداد العقلي وهي: القدرة على التطور المستقل، والقدرة على تقبل الواقع، والقدرة على الاستجابة المناسبة، والقدرة على التوازن، والقدرة على التعاطف، والقدرة على التحكم في الغضب.

الكلمات المفتاحية: الاستعداد العقلي، الزواج المبكر